

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, konseling atau pelatihan). Dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam islam ilmu dan pendidikan adaah hal yang sangat penting. Dengan ilmu manusia mendapat pengetahuan dan terhindar dari kebodohan yang membuat manusia tersesat. Banyak sekali dalil-dalil dalam kitab suci Al Quran yang menjelaskan tentang kewajiban dan pentingnya menuntut ilmu terutama dalam aspek agama.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar

dengan qalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (Q.S Al-Alaq 1-5)

Salah satu program dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tercantum dalam SK Kemendikbud Ristek No. 256 Tahun 2022, yang mengubah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Kurikulum untuk SD/MI dan jenjang lainnya mencakup pembelajaran intrakurikuler serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter dan kemampuan yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa, yang diwujudkan melalui budaya sekolah serta pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2022 : 2).

SDN 66 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Provinsi Bengkulu, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema yang diambil yaitu Kearifan Lokal Bengkulu. Kearifan Lokal adalah nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan keteladanan yang terdapat suatu lingkungan budaya.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada

tanggal 18 November 2024, kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan kesepakatan sekolah yaitu menerapkan kurikulum merdeka dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, dan tidak ada paksaan bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 66 Kota Bengkulu dimulai pada bulan September 2023, diawali dengan rapat bersama wali murid pada bulan Agustus untuk mendapat dukungan mereka. Kegiatan P5 dilakukan setiap hari selasa dengan pemberian materi teori tentang kurikulum merdeka dan hari sabtu dengan praktik. Tema P5 yang diangkat adalah kearifan lokal Bengkulu, dengan fokus pada pengenalan tarian dan makanan khas daerah yang berada di Provinsi Bengkulu seperti tari persembahan, tari sapu tangan, tari bumi Rafflesia, tari bekatak kurak karik, tari lenggang serawai, makanan lepek binti, bubur sekoi, sirup kalamansi, dan onde-onde.

Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 66 Kota Bengkulu mengambil tema Kearifan Lokal Bengkulu dengan maksud untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang budaya lokal serta upaya untuk mempertahankan budaya-budaya yang ada di

daerah Provinsi Bengkulu yaitu tarian dan makanan khas. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengembangkan budaya Bengkulu agar tetap lestari dan tidak punah sehingga dikenal banyak orang serta dapat menjadi daya tarik tersendiri dan juga mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bertoleransi terhadap budaya-budaya daerah lain. Karena budaya adalah cara hidup berkembang dan merupakan ciri khas suatu daerah yang memilikinya.

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar serta merancang pengalaman belajar, dengan memanfaatkan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran (Ayu et al., 2021 : 254). Sesuai dengan tema P5 yang diambil yaitu kearifan lokal Bengkulu, SDN 66 Kota Bengkulu mengenalkan Budaya untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami budaya yang beragam, serta menghargai setiap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dimulai dengan mengembangkan dan menerapkan budaya yang baik disekolah (Faidah Marsela et al., 2024 : 236). Dengan begitu peserta didik tidak hanya mengenal warisan budaya daerah, tetapi juga dapat membentuk karakter dan watak yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. (Muktamar et al., 2024 : 6)

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat problematika yang terjadi yaitu: 1) Keterbatasan dana dan

biaya untuk mengadakan pentas raya P5 yang membutuhkan biaya yang cukup besar. 2) Keterbatasan pengetahuan guru tentang kebudayaan daerah, karena bukan warga asli Bengkulu. 3) Kurangnya minat siswa laki-laki dalam kegiatan pembelajaran tari.

Penelitian terdahulu terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengenalkan budaya daerah yang dilakukan oleh Anjani Putri Belawati Pandiangan, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Di Min 1 Kutai Timur” menyatakan bahwa perlunya penanaman nilai-nilai kearifan lokal sejak dini, agar penanaman nilai kearifan lokal pada masa mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penghargaan antar sesama dapat terwujud. Kearifan lokal sangat tepat untuk diterapkan di sekolah, khususnya di sekolah dasar, karena sekolah dasar adalah tempat pertama dimana siswa memperoleh pengetahuan yang akan mereka gunakan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan mereka di kemudian hari ke tingkat yang jauh lebih tinggi. Dengan pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal yang juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai bekal untuk menghadapi masalah kehidupan yang muncul diluar sekolah (Pandiangan, dkk., 2024 : 28–39)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sintiya, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Motif Batik” juga menyebutkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran sekolah dapat menyampaikan budaya-budaya lokal yang mengangkat tema-tema yang diketahui siswa secara langsung (Sintiya, dkk., 2021 : 1–15)

Sama halnya dengan hasil penelitian Yuni Rahmawati, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Melalui P5 untuk Menjaga Identitas Budaya dalam Kurikulum Pendidikan Dasar” dinyatakan bahwa kegiatan P5 tidak hanya mengajak siswa untuk mengenal dan memahami kearifan lokal, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa menghargai keberagaman, melestarikan tradisi, dan memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Dengan dukungan yang optimal dari guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan berbasis kearifan lokal melalui P5 mampu menjadi landasan kuat dalam mencetak generasi muda yang mencintai budaya lokal, menjaga identitas bangsa, serta berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya bangsa (Rahmawati, dkk., 2025 : 64–69).

Identifikasi masalah yang dilakukan ditemukan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam

mengenalkan budaya terdapat beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan penelitian agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengenalkan budaya daerah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan pada upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengenalkan budaya daerah kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari pelaksanaan pembelajaran P5 kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 66 Kota Bengkulu. Dari uraian latar belakang di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “ Problematika Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengenalkan Budaya Bengkulu Pada Siswa Kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengenalkan budaya daerah pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu?

2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengenalkan budaya pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam problematika Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengenalkan budaya pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan mempunyai sasaran atau tujuan tertentu. Demikian pula halnya dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengenalkan budaya bengkulu pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi problematika dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengenalkan budaya pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasi problematika dalam mengenalkan budaya pada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dan diterapkan yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dalam konteks pengenalan budaya daerah di sekolah dasar.
- 2) Menjadi referensi tambahan bagi penelitian sejenis yang membahas implementasi P5 dan problematika yang muncul di lapangan.
- 3) Memperkaya literatur dalam bidang pendidikan dasar mengenai upaya penanaman nilai Pancasila melalui penguatan karakter dan pengenalan budaya lokal. Referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan program P5 dimensi kreatif kurikulum merdeka dan memperluas pengetahuan guru untuk mengenalkan budaya daerah kepada siswa kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu.

b. Secara Praktis

Bagi lembaga yang diteliti diharapkan dapat memberikan arahan dalam mengembangkan sikap serta pemahaman siswa dalam pelaksanaan P5 dengan tema

kearifan lokal supaya dapat meningkatkan partisipasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat praktis antara lain.

- 1) Untuk sekolah yaitu menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program P5 agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu, kegunaannya juga sebagai masukan dan menjadikan sekolah sebagai tempat terbuka bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut terlibat dalam satuan pendidikan untuk ikut serta mendukung dan berkontribusi dengan lingkungan antara sekolah dan masyarakat sekitar.
- 2) Untuk Pendidik yaitu memberikan gambaran mengenai kendala dan solusi dalam pelaksanaan P5 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Untuk siswa yaitu membantu siswa lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya daerah melalui kegiatan yang terintegrasi dengan P5.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Problematika merupakan hambatan atau kendala yang muncul saat menjalankan suatu program atau kegiatan secara nyata.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** merupakan sebuah program kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan kognitif, tapi juga dilihat dari keterampilan serta sikap yang ada pada peserta didik.
3. **Budaya** adalah suatu cara hidup yang berkembang di suatu daerah atau kelompok masyarakat yang berisi nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan serta kesenian yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
4. **Kurikulum Merdeka** merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat belajar peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

